

## Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Permisif

Irfany Dewi Setyaningrum<sup>1</sup>, Dey Vevisha Abadillah<sup>2</sup>, Regina Lafita Rahayu<sup>3</sup>, Ritna Sandri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang

Airairfa03@outlook.co.id<sup>1</sup>, [Deyvevisha4869@outlook.com](mailto:Deyvevisha4869@outlook.com)<sup>2</sup>, [Rgnlftaa06@gmail.com](mailto:Rgnlftaa06@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ritna.sandri@unmer.ac.id](mailto:ritna.sandri@unmer.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstract

Childhood is the best time for parents to provide teaching and education. Parents will implement parenting that is expected to increase independence for their children. One of the parenting styles applied by parents is permissive parenting. In this parenting style, the child will be more free to make various choices and the parents will slightly not even put restrictions on it. The purpose of this study was to determine the level of independence of children when viewed from permissive parenting. The research method used is a literature study with informants in parents with permissive parenting patterns who have early childhood (0-6) years. The results obtained show that children who are taken care of with this type of permissiveness tend to have quite good independence even though it is not as good as democratic parenting, this is none other than the factor of setting a good example by parents.

**Keywords:** Child Independence ; Permissive Parenting

### Abstrak

Masa anak-anak merupakan masa terbaik bagi orang tua dalam memberikan pengajaran dan pendidikan. Orang tua akan menerapkan pola asuh yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian bagi anaknya. Salah satu pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh permisif. Pada pola asuh ini, anak akan lebih bebas melakukan berbagai pilihan dan orang tua akan sedikit bahkan tidak memberi batasan padanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemandirian anak apabila ditinjau dari pola asuh permisif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan informan pada orang tua dengan pola asuh permisif yang memiliki anak usia dini (0-6) tahun. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa anak yang diasuh dengan tipe permisif ini cenderung memiliki kemandirian yang cukup baik meskipun tidak sebaik pola asuh demokratis, Hal ini tak lain karena adanya faktor pemberian contoh yang baik oleh orang tua.

**Kata kunci:** Kemandirian Anak ; Pola Asuh Permisif

## 1. Pendahuluan

Sebagai orang tua, memberikan pendidikan dan pengajaran tentu menjadi hal dasar yang harus dilakukan. Hal ini tidak terlepas dari harapan orang tua, salah satunya adalah keinginan mereka agar putra-putrinya memiliki kemandirian sejak dini.

Usia anak-anak merupakan masa terbaik bagi orang tua dalam memberikan pendidikan dan pengajaran melalui pola asuh. Anak-anak akan menjalani masa *golden age* yakni pada usia 0-6 tahun (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Masa *golden age* merupakan masa terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang mampu memberikan pengaruh kepada perjalanan kehidupan manusia (Susanto, 2017). Menurut Erikson (dalam Al Faruq & Sukatin, 2020) kemandirian atau otonomi merupakan tahap kedua pada perkembangan psikososial yang berlangsung pada akhir masa bayi dan masa baru pandai berjalan. Anak akan merasa bangga ketika dapat melakukan segala sesuatunya secara sendiri. Memasuki usia 5-6 tahun, anak akan mulai mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan dalam mengurus dirinya. Hal ini dapat dilihat dari awal kemampuannya untuk mengeksplorasi berbagai keterampilan yang dimilikinya, seperti belajar berjalan, makan, berinteraksi dengan orang lain, serta pembelajaran moral (Wiyani, dalam Lestari, 2019). Lebih lanjut, kemandirian anak dapat dilihat dari kemampuannya dalam memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain (Tim Pustaka Familia dalam Lestari, 2019).

Seiring berjalannya waktu, kemandirian anak akan terus berkembang sejalan dengan tingkat perkembangannya dan akan memiliki dampak bagi kehidupannya di masa yang akan datang (Santoso, 2017). Tingkat kemandirian setiap anak akan berbeda dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Wiyani dalam Lestari, 2019). Faktor internal terdiri dari kondisi fisiologis dan psikologis sedangkan faktor eksternal berasal dari gen yang diturunkan oleh orang tua (hereditas), pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem pendidikan di masyarakat (Ali & Asrori dalam Lestari 2019).

Sebagai tempat pembelajaran pertama dan tempat menghabiskan waktu paling banyak, di dalam keluarga, orang tua akan menerapkan pola asuh dalam mendidik putra-putrinya. Pola asuh merupakan salah satu aspek penting yang mampu memfasilitasi anak dalam mengembangkan kemampuannya. Salah satu jenis pola asuh yang dapat ditemui adalah pola asuh permisif, dimana pada pola asuh ini, anak dituntut sedikit sekali tanggung jawab tetapi memiliki hak yang sama seperti orang dewasa. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya. Dalam pola asuh ini, pengendalian diri anak dinilai kurang dan hal itu berdampak pada tingkat kemandiriannya yang sedang (Nur, 2020). Pola asuh permisif ini tidak selalu menghasilkan kemandirian anak yang baik apabila ditunjang oleh faktor yang mendukung (Nuryatmawati & Fauziah, 2020). Berdasarkan paparan fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai tujuan penelitian adalah untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai seberapa besar tingkat kemandirian anak apabila ditinjau dari pola asuh permisif.

## 2. Metode

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi literatur atau studi kepustakaan. Menurut Zed (2008) studi kepustakaan ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih dari sekadar menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) dan memperdalam kajian teoritis ataupun mempertajam metodologi, namun juga digunakan untuk memperoleh data penelitiannya.

Data yang diperoleh berasal dari buku serta beberapa artikel publikasi yang didapat dari alat bantu “Google” dengan menyertakan kata kunci “Kemandirian anak ditinjau dari pola asuh permisif”. Kata “jurnal” dinyatakan sebagai kata kunci inklusi. Rentang waktu data yang digunakan dalam analisis ini antara tahun 2020 hingga 2022.

Berdasarkan proses tersebut, diperoleh 2.970 publikasi dalam tiga tahun terakhir yang kemudian dipersempit menjadi 4 (empat) jurnal publikasi yang dikutip oleh peneliti.

Artikel yang diperoleh merupakan studi empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada orang tua yang memberikan pola asuh permisif pada Anak Usia Dini (0-6 Tahun) sebagai informan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Berdasarkan artikel yang telah diperoleh, sampel yang ditunjukkan adalah anak yang masih berada pada tahap *golden age* dan menempuh Pendidikan Anak Usia Dini hingga Taman Kanak-Kanak (TK). Selain itu, orang tua yang menerapkan pola asuh permisif digunakan sebagai informan dalam penelitian yang telah dilakukan. Selengkapnya, mengenai hasil penelitian dan informasi terkait dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Penulis	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
(Farahita&Setyowati, 2022)	Anak usia 4 Tahun yang bersekolah di TK Pancasila 1 Surabaya.	Karena adanya kebebasan yang diberikan oleh ibunya, anak menjadi mandiri dan disiplin ketika mengerjakan tugas-tugasnya, di sisi lain, anak memiliki sikap yang tidak terkendali dengan memukul temannya ketika merasa kesal.
(Putri, Hayati, & Hanum, 2022)	Anak kelompok B1 di TK Cut Meutia Banda Aceh.	Anak yang diasuh dengan pola asuh permisif menjadikan anak memiliki permasalahan emosi dimana anak rewel atau menangis ketika tidak dituruti keinginannya.
(Haryanti & Siswanto, 2021)	Anak usia dini di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto.	Pola asuh permisif sangat mempengaruhi kemandirian belajar dimana anak sangat aktif di dalam kegiatan pembelajaran karena anak

		diberikan kebebasan dalam mengambil keputusan di segala hal.
(Nuryatmawati & Fauziah, 2020)	Anak berusia 5 Tahun di Semarang.	Anak dapat menjadi pribadi yang mandiri sejak usianya 2,5 tahun dilihat dari kemampuannya dalam mandi, menyikat gigi, cuci tangan, mampu memakai baju dan cebok setelah buang air tanpa bantuan orang dewasa. Anak juga memiliki tingkat percaya diri yang baik terbukti dari kemudahannya dalam bersosialisasi karena tidak adanya batasan-batasan yang dilakukan oleh orang tuanya.

Pada tabel tersebut mengindikasikan bahwa pola asuh permisif memberikan dampak pada tingkat kemandirian anak usia dini.

### Pembahasan

Pola asuh merupakan salah satu bentuk interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dimana pada aktivitas tersebut, orang tua bertindak sebagai sosok pengasuh, yaitu orang yang mendidik, memberi bimbingan, dan mendisiplinkan anak agar memiliki kemandirian dan kedewasaan di dalam lingkungan bermasyarakat (Subagia, 2021). Pola asuh meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik yang meliputi perhatian, kasih sayang, dan sebagainya (Wibowo dalam Subagia, 2021).

Terdapat tiga jenis pola asuh yang diterapkan guna mendidik anak, yaitu pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis. Pola asuh permisif merupakan salah satu pola asuh yang banyak digunakan oleh orang tua didalam menumbuhkan kemandirian anak. Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat; (2) dominasi pada anak; (3) sikap longgar atau kebebasan dari orang tua; (4) tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang lain; (5) kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada (Subagia, 2021). Pola asuh permisif cenderung membebaskan anak di dalam menentukan pilihan kehidupannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sunarti (dalam Nuryatmawati & Fauziah, 2020), tipe permisif turut menyumbangkan kemandirian pada anak meskipun tidak sebesar tipe demokratis.

Anak yang diasuh dengan tipe permisif cenderung memberikan efek yang kurang baik terhadap kondisi emosional anak ketika tidak dituruti (Putri, Hayati, & Hanum, 2022). Anak dapat tidak terkendali dengan memukul temannya ketika marah (Farahita & Setyowati, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmayatmawati & Fauziah (2020) dimana anak umumnya akan rewel, marah, menangis, dan bersifat egois ketika tidak dituruti. Dalam penelitian yang dilakukan di TK Nurul Ilmi, Nur (2020) menyatakan apabila pola asuh permisif cenderung menjadikan anak sebagai sosok yang egois dan tidak peka karena cenderung memenuhi semua kebutuhan materinya. Adapun sifat buruk dari kondisi emosional ini dapat dikaitkan dengan teori Baumrind (dalam Santrock, 2009) dimana pola asuh yang cenderung memberikan kebebasan kepada anak akan menjadikan anak lebih agresif, suka menuruti kata

hatinya, tidak terkendali, tidak patuh, dan tingkah laku agresif di luar lingkungan keluarga. Hal ini turut diamini oleh Subagia (2021) yang menyatakan apabila anak tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri, anak akan terjerumus pada hal-hal yang bersifat negatif. Namun, apabila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seseorang yang mandiri, kreatif, memiliki inisiatif, serta mampu mewujudkan aktualisasi dirinya.

Di sisi lain, pola asuh permisif tidak selalu menghasilkan kemandirian yang kurang baik, faktor lingkungan dimana orang tua turut memberikan contoh kepada anaknya sehingga menjadi hal yang berpengaruh pada tingkat kemandirian anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryatmawati & Fauziah (2020) dimana seorang anak sudah mampu untuk menyikat gigi sejak usia 2,5 tahun, kemampuannya dalam menggunakan pakaian sendiri, mandi, buang air kecil di toilet, dan mencuci tangan tanpa dibantu pada usia 3 tahun. Meskipun belum bisa dikatakan jika anak dapat melakukannya secara sempurna, anak akan merasa bangga dengan prestasinya dan berhasil melakukan aktivitasnya tersebut sendiri dan hal ini turut mengindikasikan bahwa anak telah memiliki kemandirian (Erikson dalam Al Faruq & Sukatin, 2020).

Anak yang diasuh dengan pola asuh permisif memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik, dimana anak bersifat aktif selama kegiatan pembelajaran (Haryanti & Siswanto, 2021). Selain itu, anak juga memiliki kemudahan dalam bersosialisasi di dalam lingkungannya (Nuryatmatwati & Fauziah, 2020). Hal ini dapat sesuai dengan pernyataan Zimmerman (Tillman dan Weiss, 2000) yang menyebut bahwa anak yang mandiri, yaitu anak yang mempunyai kepercayaan diri dan motivasi intrinsik. Zimmerman yakin bahwa kepercayaan diri dan motivasi intrinsik tersebut merupakan kunci utama bagi kemandirian anak (Susanto, 2017).

#### **4. Simpulan**

Beberapa artikel penelitian yang telah dianalisis telah menunjukkan adanya tingkat kemandirian anak yang cukup baik meskipun pola asuh permisif tidak lebih baik dari pola asuh demokrasi.

Pola asuh permisif ini dapat digunakan sebagai salah satu cara bagi orang tua agar menumbuhkan tingkat kemandiriannya dengan catatan orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya dan tidak terlalu membebaskan anak tanpa hukuman apabila melakukan suatu kesalahan. Hal ini bertujuan agar anak mudah untuk dikendalikan serta memiliki kestabilan emosi yang baik sehingga mampu dan menurunkan sifat egoisnya.

#### **Daftar Pustaka**

- Al Faruq, M. S. S., & Sukatin. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Farahita, A. P., & Setyowati, S. (2022). Studi Kasus Pola Asuh Otoriter Dan Permisif Pada Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4 Tahun Di Tk Pancasila 1 Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 11 (1), 65-71.
- Haryanti, R. E., & Siswanto, H. (2021). Pola Asuh Permisif Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD “Nusa Indah” SKB Mojokerto. *J+ Plus Unesa*, 10 (2), 1-11.

- Lestari, Mira. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (1) 84-90.
- Nur, Indah L. (2020). *Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua di TK Nurul Ilmi*. (Skripsi S1, Universitas Medan Area, 2020) Diakses dari <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/12735/1/158600274%20-%20Indah%20Laila%20Nur%20-%20Fulltext.pdf>
- Nuryatmawati, 'A. M., & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (2), 81-92.
- Putri, I. N., Hayati, F., & Hanum, C. F. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Kelompok B1 di TK Cut Meutia Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3 (2).
- Subagia, I Nyoman. (2021). *Pola Asuh Orang Tua : Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali : Penerbit Nilacarka.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.